

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Perikop Kej. 1:26-27 secara eksplisit menyatakan manusia sebagai citra Allah (*imago Dei*) mengandung dua refleksi yang mendalam. Hakikat manusia sebagai *imago Dei* tersebut membuat manusia mempunyai martabat luhur yang mesti dihargai dan dijaga. Penghormatan terhadap martabat luhur manusia ditekankan oleh Paus Fransiskus dalam Ensiklik *Fratelli tutti*. Sri Paus berbicara secara khusus tentang orang-orang yang ditinggalkan dan diasingkan. Paus Fransiskus mengkritik budaya membuang manusia yang semakin bertumbuh subur di era ini, terutama orang yang dianggap sudah tidak berguna lagi, termasuk para lansia. Banyak lansia mengalami penelantaran dalam bentuk fisik, emosional, dan finansial. Para lansia sering kali merasa terasing dan tidak mendapatkan perhatian yang layak. Perasaan tidak berguna dan kehilangan jati diri juga menjadi hal umum di kalangan lansia, terutama ketika mereka merasa tidak dihargai atau dianggap sebagai beban oleh keluarga. Hal itu dapat menciptakan perasaan ditinggalkan dan kesepian yang mendalam.¹

Tugas untuk memperhatikan kesejahteraan dan keluhuran martabat para lansia adalah salah satu tanggung jawab Gereja. Gereja pada mulanya lahir untuk meneruskan karya pewartaan dan pelayanan Yesus yang selalu peduli kepada semua orang, terutama kepada orang-orang yang diabaikan dalam kehidupan sosial (Yoh. 20:21). Gereja memiliki panggilan untuk melayani semua orang, termasuk para lansia yang sering kali merasa terpinggirkan. Paus Yohanes Paulus II melalui Surat kepada Umat Lanjut Usia (*Letter to the Elderly*) pada tahun 1999 menekankan pentingnya perhatian serius dari Gereja terhadap umat lansia. Paus Yohanes Paulus II menyatakan bahwa pendampingan para lansia adalah perintah Tuhan sendiri, sehingga menjadi sebuah tuntutan dan kewajiban untuk setiap orang yang hidup di dunia. Pendampingan bagi para lansia merupakan tuntutan moral Katolik yang

¹Paus Fransiskus, *Katekese Lanjut Usia*, penerj. Komisi Keluarga KWI (Jakarta: DokPenKWI, 2022), hlm. 2.

berakar pada Perintah Allah yang keempat dalam dekalog yang diterima oleh Musa di Gunung Sinai. Perintah Allah yang keempat tersebut adalah ‘hormatilah ayah dan ibumu’. Melalui surat tersebut, Paus Yohanes Paulus II mengajak seluruh anggota Gereja untuk memperhatikan dan peduli terhadap kehidupan para lansia.

Surat kepada Umat Lanjut Usia (*Letter to the Elderly*) merupakan suatu sintesis antara penetapan tahun para lansia internasional oleh PBB dan Dokumen dari Dewan Kepausan untuk Kaum Awam. Surat itu merupakan kumpulan refleksi-refleksi dari Paus Yohanes Paulus II yang berkaitan dengan pelayanan khusus Gereja bagi umat yang berusia lanjut. Aneka perubahan yang sedang terjadi dalam berbagai kehidupan saat ini mendorong Gereja untuk lebih cermat dan serius dalam menetapkan program karya pastoral yang menjawab kebutuhan umat lansia dewasa ini.

Penerbitan Surat kepada Umat Lanjut Usia (*Letter to the Elderly*) menunjukkan bahwa Gereja memiliki atensi yang besar terhadap para lansia. Gereja menyadari bahwa hidup para lansia sesungguhnya dapat menerangi nilai-nilai pada tataran manusiawi, menyingkapkan kesinambungan antar generasi, dan menunjukkan secara mengagumkan hakikat ketergantungan manusia terhadap satu sama lain. Dalam Gereja, setiap generasi dipanggil untuk mengambil bagian dalam rencana Allah. Mereka dipanggil untuk saling bertukar anugerah yang dikaruniakan Roh Kudus dan saling memperkaya dan melengkapi satu sama lain. Para lansia dapat mewariskan nilai-nilai berharga dari pengalaman-pengalaman hidup mereka kepada generasi muda. Generasi muda dapat menimba berbagai nilai religius dan moral dari pengalaman para lansia. Hal itu merupakan kekayaan rohani yang besar bagi generasi yang muda di masa depan.

Gereja harus menyadari kewajibannya terhadap para lansia. Gereja harus membantu mereka untuk menghayati hidup mereka dalam terang iman dan menemukan kembali nilai dan sumber daya yang masih bisa dimanfaatkan dalam diri mereka. Gereja hadir untukewartakan kabar gembira bahwa mereka masih mempunyai masa depan dan tanggung jawab keputusan mereka yang belum berakhir. Kabar gembira itu diibaratkan seperti sebuah harapan baru yang dulu dinyatakan kepada Simeon dan Hanna pada masa tua mereka. Gereja berkewajiban untuk menyadarkan para lansia bahwa ada makna dan sukacita yang besar dalam

persatuan dengan Kristus dan semua umat beriman. Dalam persatuan tersebut, mereka mempunyai tugas untuk menyatakan dan memberikan kesaksian tentang penyelenggaraan kasih Allah dalam berbagai pengalaman hidup mereka. Kesaksian tersebut merupakan harta rohani yang dapat diwariskan kepada generasi lain dalam komunitas Gereja. Oleh karena itu, Gereja berkewajiban untuk memperhatikan dan menghormati para lansia sebagai wujud ketaatan pada perintah Tuhan yang keempat, yakni hormatilah ayah dan ibumu.

Gereja pun berupaya untuk merumuskan dan mengadakan karya-karya pastoral bagi para lansia. Karya-karya pastoral itu bertujuan untuk menyembuhkan, membimbing, mendamaikan, dan memelihara umat lansia. Karya pastoral bagi para lansia mesti dipandang sebagai hal yang urgen dan berpengaruh positif terhadap kehidupan Gereja dan masyarakat secara umum. Oleh karena itu, Surat kepada Umat Lanjut Usia (*Letter to the elderly*) menekankan dan mengemukakan pentingnya perhatian dan kepedulian terhadap para lansia. Gereja melalui karya pastoralnya dan semua orang dipanggil umat memperhatikan dan mendukung kehidupan para lansia.

Gereja pertama-tama dipahami sebagai persekutuan atau kumpulan orang-orang yang percaya kepada Allah dalam Yesus Kristus. Untuk mempermudah pelayanan kepada seluruh anggotanya, Gereja dikelompokkan menjadi paroki-paroki. Paroki merupakan sebuah persekutuan (*communio*) umat beriman Kristiani yang terorganisir secara hierarkis dan mempunyai batas-batas wilayah tertentu yang berada di bawah otoritas seorang Uskup (wilayah keuskupan). Paroki Santa Maria Worhonio merupakan salah satu paroki yang berada di bawah Keuskupan Agung Ende. Paroki Santa Maria Worhonio mempunyai 8 wilayah stasi, yakni stasi pusat paroki dan 7 wilayah stasi lainnya serta terdiri dari 30 lingkungan dan 110 KBG. Paroki Santa Maria Worhonio mengadakan berbagai karya pelayanan pastoral untuk mendukung dan meningkatkan kehidupan menggereja dan rohani umatnya, termasuk para lansia.

Para lansia merupakan salah satu kelompok dalam keanggotaan Gereja. Kehadiran dan partisipasi mereka dalam kehidupan Gereja mempunyai arti penting bagi kehidupan Gereja itu sendiri. Mereka sangat membutuhkan perhatian dan dukungan dari orang-orang di sekitar mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

keluarga para lansia di Paroki Santa Maria Worhonio pada umumnya sungguh memperhatikan kehidupan umum para lansia. Hal itu menunjukkan bahwa keluarga para lansia sudah mempunyai kesadaran untuk memperhatikan dan mengurus kehidupan para lansia dengan baik. Namun, keluarga para lansia di Paroki Santa Maria Worhonio masih belum terlalu memperhatikan kebutuhan para lansia untuk mendapatkan pendampingan rohani. Dengan kata lain, sebagian besar keluarga para lansia tersebut belum terlalu memperhatikan kehidupan rohani para lansia. Meskipun demikian, para lansia di Paroki Santa Maria Worhonio tetap memperhatikan kehidupan menggereja mereka sendiri. Sebagian besar dari mereka selalu terlibat dalam kehidupan menggereja. Keterlibatan para lansia perempuan lebih banyak dibandingkan dengan para lansia laki-laki. Pendampingan rohani bagi para lansia di Paroki Santa Maria Worhonio pun pada umumnya berjalan dengan baik. Sebagian besar para lansia tersebut sering terlibat dalam kegiatan pendampingan rohani. Para lansia perempuan lebih sering terlibat dibandingkan dengan para lansia laki-laki.

Pendampingan rohani bagi para lansia di Paroki Santa Maria Worhonio berjalan dengan baik karena adanya dukungan dari pastor paroki dan pastor rekannya serta karena kesadaran pribadi para lansia untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan menggereja. Di sisi lain, tidak semua para lansia dapat terlibat aktif dalam kehidupan menggereja. Hal itu terjadi karena keterbatasan fisik dan mental para lansia dan juga mengurangnya minat dan kesadaran pribadi mereka (terutama para lansia laki-laki). Oleh karena itu, pendampingan rohani untuk menjangkau semua para lansia yang sakit sekaligus untuk mendukung kehidupan rohani para lansia yang masih sehat tetap menjadi hal yang urgen di Paroki Santa Maria Worhonio. Untuk menanggapi urgensi pendampingan rohani para lansia, pelayanan pastoral di Paroki Santa Maria Worhonio mesti menerapkan tiga model pendekatan, yakni pelayanan pastoral kolaboratif, integratif, dan inklusif.

Surat kepada Umat Lanjut Usia (*Letter to the Elderly*) yang ditulis oleh Paus Yohanes Paulus II menyoroti pentingnya perhatian dan dukungan bagi para lansia. Surat tersebut mempunyai beberapa implikasi bagi karya pastoral Gereja yang dikhususkan untuk para umat lansia. Beberapa implikasi dari surat apostolik tersebut, yakni penghormatan terhadap martabat lansia, pendampingan rohani,

keterlibatan seluruh komunitas Gereja, pemberdayaan lansia, serta pembinaan dan pengajaran iman tentang nilai dan peran lansia dalam kehidupan Gereja

Pra-anggapan atau asumsi awal penulis adalah karya pastoral khusus untuk pendampingan umat lansia belum ada di Paroki Santa Maria Worhonio, Keuskupan Agung Ende. Setelah melakukan penelitian, penulis menemukan bahwa sudah ada karya pastoral khusus untuk pendampingan umat lansia di Paroki Santa Maria Worhonio, Keuskupan Agung Ende. Namun, karya pastoral untuk para lansia itu belum dilaksanakan secara efektif.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Umat Lansia

Masa usia lanjut adalah masa yang mengalami banyak perubahan besar dalam kehidupan. Kehidupan rohani sangat penting bagi para lansia. Mereka sering kali merasa kesepian dan mengalami isolasi sosial yang dapat berdampak negatif pada kesehatan mental mereka. Kehidupan rohani dapat membantu mereka menemukan makna dari pengalaman hidup mereka. Partisipasi dalam kehidupan menggereja atau kelompok-kelompok devosional dapat memberikan dukungan sosial dan interaksi positif untuk mengurangi rasa kesepian dan isolasi sosial mereka. Kehidupan rohani yang baik juga berkontribusi pada kesejahteraan psikologis mereka. Praktik doa, seperti meditasi dan kontemplasi, dapat membantu mereka untuk meningkatkan ketenangan batin dan mengatasi kecemasan atau ketakutan karena usia lanjut. Hidup doa yang baik dapat memberikan kekuatan positif bagi lansia dalam menghadapi penyakit atau kondisi kesehatan yang menurun. Kehidupan rohani juga membantu mereka untuk merenungkan kehidupan mereka dan mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi akhir hayat dengan tenang dan penuh harapan akan hidup yang baru.

Para lansia, terutama yang masih kuat secara fisik dan mental, hendaknya tetap berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendampingan rohani dan kehidupan menggereja. Mereka hendak juga tetap terlibat aktif dalam kelompok-kelompok doa dan kegiatan-kegiatan di Gereja. Keterlibatan mereka secara aktif dalam kegiatan Gereja tidak hanya memperkuat iman atau meningkatkan kualitas hidup rohani mereka, tetapi juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan nilai diri

mereka sebagai individu yang berharga. Keterlibatan mereka dalam kehidupan Gereja merupakan salah satu wujud persembahan hidup mereka kepada Tuhan dan sesama. Mereka bisa membagikan nilai-nilai atau pelajaran berharga dari pengalaman hidup mereka kepada generasi muda. Partisipasi mereka juga menjadi satu bentuk kesaksian hidup sebagai seorang Kristiani sejati kepada generasi-generasi muda Katolik. Kehidupan rohani akan membantu mereka semakin bertumbuh dan menghasilkan buah-buah Roh, yakni cinta, kegembiraan, kedamaian, kesabaran, kebaikan, kesetiaan, kelembutan dan pengendalian diri. Mereka dapat membagikan buah-buah dari hidup rohani itu kepada keluarga mereka dan semua anggota Gereja yang lain, baik pada tingkat KBG dan lingkungan maupun paroki.

5.2.2 Bagi Keluarga Lansia

Banyak keluarga masih kurang atau bahkan tidak memperhatikan dengan baik kehidupan rohani para lansia. Minimnya kesadaran akan pentingnya kehidupan atau pendampingan rohani bagi para lansia menyebabkan kurangnya dukungan dan perhatian keluarga terhadap kehidupan lansia. Keluarga merupakan pihak pertama yang harus memperhatikan segala kebutuhan para lansia, termasuk kebutuhan rohani mereka.

Keluarga memiliki peran sangat penting dalam mendukung kehidupan rohani para lansia. Keluarga dapat membantu para lansia untuk membangun hidup doa yang baik, mengingatkan dan mengajak mereka untuk berdoa, dan menciptakan lingkungan yang mendukung kehidupan rohani mereka di rumah. Dukungan keluarga itu secara tidak langsung membantu para lansia mendapatkan kedamaian batin. Selain itu, para lansia juga sangat membutuhkan dukungan emosional dari keluarga. Keluarga dapat memberikan dukungan emosional dengan memberikan perhatian, kasih sayang, dan dukungan psikologis bagi para lansia, sehingga mereka merasa diperhatikan dan dihargai. Hal itu pada gilirannya dapat menciptakan rasa nyaman dan aman bagi lansia dan dapat membantu mereka untuk menghadapi berbagai tantangan hidup karena usia lanjut. Keluarga juga berperan untuk mencegah rasa kesepian dan isolasi diri pada para lansia. Keluarga dapat memberikan dukungan sosial dengan mendorong interaksi sosial, yakni mengajak

mereka berkomunikasi, mengajak mereka berpartisipasi dalam kegiatan rohani, baik kelompok-kelompok persekutuan doa maupun dalam kegiatan rohani di tingkat KBG, lingkungan, dan paroki.

Keluarga juga harus menyadari pentingnya mendorong partisipasi para lansia dalam Perayaan Ekaristi dan pelayanan sakramen-sakramen lain, terutama Sakramen Tobat dan Sakramen Orang Sakit. Untuk mendukung kehidupan rohani para lansia, keluarga juga mesti mengembangkan dan memiliki kebiasaan berdoa atau kehidupan rohani yang baik. Hal itu bertujuan supaya keluarga dapat mendukung para lansia dengan membangun kehidupan doa bersama di dalam keluarga. Untuk memberikan pelayanan pastoral bagi para lansia yang sudah sakit dan tidak bisa terlibat aktif di Gereja, keluarga harus lebih aktif dan berinisiatif untuk meminta pelayanan pastoral di paroki.

5.2.3 Pastor Paroki, Pastor Rekan, dan DPP

Kehidupan rohani penting bagi setiap umat beriman, termasuk para lansia. Proses pendampingan rohani setiap umat beriman bertumpu pada Kristus sendiri. Setiap orang yang menjadi pengikut Kristus didorong untuk hidup dalam iman akan Kristus. Pastor paroki, pastor rekan, dan anggota DPP juga mempunyai peran yang sangat penting untuk merumuskan, merancang, dan mengadakan program pelayanan pastoral khusus bagi para lansia. Pastor Paroki dan Dewan Pastoral Paroki Santa Maria Worhonio hendaknya memperhatikan lagi karya pastoral pelayanan dan pendampingan rohani bagi para lansia.

Pastor paroki hendaknya memperhatikan lagi pelayanan sakramen bagi kehidupan rohani lansia, seperti Ekaristi dan Pengakuan Dosa, yang dapat memberikan ketenangan jiwa dan penghiburan spiritual bagi mereka. Pastor Paroki juga dapat memfasilitasi pembentukan kelompok khusus bagi para lansia di Paroki Santa Maria Worhonio agar mereka dapat berinteraksi, berbagi pengalaman, dan saling mendukung. Selain itu, program kegiatan bersama, seperti rekoleksi atau retret para lansia, dapat diadakan. Program-program tersebut tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan kualitas iman, tetapi juga untuk menciptakan rasa kebersamaan dan mengurangi isolasi sosial. Program kunjungan rumah bagi para lansia yang sakit dan tidak bisa berpartisipasi di Gereja harus tetap dipertahankan

dan ditingkatkan lagi. Para lansia yang masih sehat harus tetap diberikan kesempatan untuk terlibat aktif dalam kehidupan menggereja sesuai dengan kemampuan mereka. Mereka tidak boleh diperlakukan secara diskriminatif dalam hal keterlibatan dalam kehidupan menggereja dan pelayanan. Pastor paroki juga perlu berperan sebagai penghubung antara lansia dan keluarga mereka. Keluarga harus didorong dan didukung untuk memperhatikan dan memberikan dukungan kepada para lansia.

Pastor paroki juga mesti terbuka dan melibatkan semua umat beriman untuk terlibat dalam pelayanan pastoral bagi para lansia, seperti para suster, frater, bruder, dan kelompok-kelompok persekutuan doa atau devosional. Pastor paroki juga mesti mendorong dan mengajak umat beriman untuk bekerja sama dengan setiap pelayan pastoral bagi lansia, terutama para pengurus lingkungan dan KBG.

5.2.4 Bagi Pengurus KBG dan Lingkungan

Tugas sebagai pengurus lingkungan dan KBG kerap kali dianggap sepele. Pengurus lingkungan dan KBG sebenarnya mempunyai tugas mulia. Salah satunya adalah memperhatikan kesejahteraan hidup rohani para umat di KBG atau Lingkungan tersebut, termasuk para lansia. Namun, banyak lansia sendiri tidak mendapatkan pelayanan rohani karena pengurus KBG dan lingkungan kurang memperhatikan mereka. Oleh karena itu, setiap ketua KBG dan lingkungan hendak memperhatikan dengan baik kebutuhan pelayanan pastoral dari setiap para lansia. Ketua KBG dan lingkungan hendaknya membangun bekerja sama dengan setiap pelayan pastoral dalam memberikan pelayanan pastoral bagi para lansia.

5.2.5 Tarekat Religius

Banyak lansia belum mendapat pelayanan pastoral dengan baik, terutama di wilayah-wilayah stasi, karena kekurangan tenaga pelayan pastoral. Para biarawan (frater, suster, dan bruder) hendaknya bersedia untuk membantu pastor paroki dalam memberikan pelayanan pastoral bagi para lansia. Peran biarawan dan biarawati juga mempunyai peran penting dalam mendukung kebutuhan rohani para lansia. Mereka dapat berperan untuk mengorganisir kelompok doa dan kegiatan sosial-rohani bagi umat lansia. Selain dukungan rohani, biarawan dan biarawati

juga dapat memberikan dukungan emosional dan sosial bagi para lansia. Kesediaan para biarawan-biarawati untuk mengunjungi dan membangun komunikasi dengan para lansia dapat membuat para lansia merasa diterima dan dihargai serta mengurangi rasa kesepian dan isolasi mereka.

Kehadiran komunitas-komunitas biarawan-biarawati di Paroki menjadi salah faktor pendukung pelayanan pastoral di wilayah paroki tersebut. Pastor Paroki hendaknya merangkul dan melibatkan mereka dalam karya pelayanan pastoral, termasuk dalam pelayanan pastoral bagi para lansia. Dalam konteks Paroki Santa Maria Worhonio, pastor paroki hendaknya tetap melibatkan dan bekerja sama dengan para Bruder Alma dan Frater BHK untuk mendukung pelayanan pastoral bagi para lansia di Paroki Santa Maria Worhonio. Mereka hendaknya mampu mendampingi para lansia dengan spiritualitas kasih Kristiani. Mereka juga berperan penting untuk membangun dan meningkatkan kesadaran keluarga akan pentingnya dukungan rohani bagi para lansia. Selain itu, mereka juga berperan dalam mendidik generasi-generasi muda Katolik untuk peduli dan memperhatikan para lansia (orang tua atau opa oma mereka).

5.2.6 Kelompok-kelompok Doa atau Devosional

Kehadiran kelompok-kelompok persekutuan doa atau devosional dalam lingkungan paroki merupakan salah satu kekayaan rohani bagi paroki tersebut. Kelompok doa atau devosional dapat menjadi salah satu mitra pastor paroki dalam melaksanakan karya-karya pastoral. Para rohaniwan awam dalam kelompok-kelompok doa tersebut juga dapat dilibatkan dalam memberikan pendampingan rohani bagi para lansia. Mereka dapat terlibat dalam aksi-aksi kerasulan konkret, seperti mengunjungi, menghibur, menguatkan, dan berdoa bersama para lansia. Dukungan tersebut tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan kehidupan rohani para lansia, tetapi juga dapat membuat para lansia merasa dihargai dan diperhatikan, serta mengurangi rasa kesepian dan isolasi sosial mereka. Keterlibatan mereka hendak menegaskan bahwa karya-karya pelayanan pastoral bukan hanya tugas pastor paroki atau pastor rekan dan para biarawan-biarawati, melainkan tugas semua umat beriman oleh karena rahmat pembaptisan yang sama.

Kelompok-kelompok doa atau devosional hendaknya bersedia dan terbuka untuk bekerja sama dengan para pelayan pastoral lainnya dalam memberikan pendampingan rohani bagi para lansia. Spirit dan buah-buah hidup rohani mereka hendaknya dibagikan juga kepada para lansia. Keterlibatan mereka hendaknya menjadi kesaksian hidup tentang pentingnya kehidupan rohani kepada para lansia dan keluarganya yang kurang memperhatikan hidup rohani dengan baik. Dalam konteks Paroki Santa Maria Worhonio, kelompok-kelompok persekutuan doa seperti kelompok Kerahiman Ilahi, kelompok Kongregasi Bunda Hati Tersuci Maria (KBHTM), kelompok Legio Maria, kelompok ST. Anna, dan kelompok Doa Senakel, hendaknya terbuka dan bersedia untuk terlibat dan bekerja sama dengan para pelayan pastoral lainnya untuk memberikan dukungan rohani bagi para lansia di Paroki Santa Maria Worhonio.

5.2.7 Bagi Semua Umat Kristiani

Umat Kristiani hendaknya memandang masa tua sebagai salah satu rahmat Tuhan dalam hidup manusia. Kehadiran para lansia dalam kehidupan keluarga dan Gereja tidak boleh dipandang sebagai beban. Para lansia mempunyai pengalaman hidup yang mengandung nilai-nilai berharga yang dapat diwariskan atau dibagikan kepada generasi muda. Nilai-nilai berharga itu sangat bermanfaat bagi kehidupan generasi muda, terutama untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang sama. Mereka mesti dilihat dan dihormati sebagai figur-figur bijaksana yang dapat membimbing dan menasihati para generasi muda. Kehadiran para lansia juga hendak menyadarkan setiap orang bahwa mereka juga akan berada pada fase itu. Oleh karena itu, setiap orang harus memperhatikan dan menghormati mereka. Setiap umat beriman memiliki tanggung jawab untuk melayani, menghormati, dan memperhatikan para lansia. Setiap keluarga Kristiani dipanggil untuk memperhatikan segala kebutuhan para lansia, bukan hanya kebutuhan fisik dan emosional saja tetapi juga kebutuhan sosial dan rohani mereka.

DAFTAR PUSTAKA

I. KAMUS DAN DOKUMEN GEREJA

Komisi Keluarga KWI. *Katekese Lanjut Usia*. ed. Y. Aristano. Jakarta: DokPenKWI, 2022.

Konferensi Waligereja Indonesia. *Codex Iuris Canonici (Kitab Hukum Kanonik)*. Penerj. V. Kartosiswoyo et.al. Cet. XII. Jakarta: Penerbit Obor, 2004.

_____. *Kongregasi Klerus: Imam, Gembala dan Pemimpin Paroki*. Penerj. Piet Go. Jakarta: DokPenKWI, 2008.

_____. *Kompendium Katekismus Gereja Katolik*. Penerj. Hary Susanto. Yogyakarta: Kanisus, 2009.

Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II: Lumen Gentium (Terang Bangsa-bangsa)*. Penerj. R. Hardawiryana. Cet. VI. Jakarta: Obor, 2002.

McKenzie, John. *Dictionary of the Bible Scripture*. Michigan: William Eerdmans Publishing Company, 2000.

_____. *Dokumen Konsili Vatikan II: Sacrosanctum Concilium (Konstitusi Liturgi Susci)*. Penerj. R. Hardawirayana. Cet. XII. Jakarta: Obor, 2013.

Paus Fransiskus. *Fratelli Tutti (Saudara Sekalian)*. Penerj. Martin Harun. Jakarta: DokPenKWI, 2021.

Paus Fransiskus. *Katekese Lanjut Usia*. Penerj. Komisi Keluarga KWI. Jakarta: DokPenKWI, 2022.

Paus Yohanes Paulus II. *Surat Kepada Umat Lanjut Usia (Letter to The Elderly)*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: DokPenKWI, 2001.

II. BUKU

Ardisubagayo, Y. *Menggereja di Kota; Seri Pastoral No. 136*. Yogyakarta: Pusat Pastoral Yogyakarta, 1987.

Badan Pusat Statistik Ende. *Statistik Kecamatan Ende Utara, Kabupaten Ende* (Ende: BPS Kabupaten Ende, 2016).

Beetz, Stephie Kleden. *Paus Yohanes Paulus II: Apa Rahasiannya?*. Ende: Nusa Indah, 1984.

- Christy, Johanna dan Lamtiur Junita Bacin. *Status Gizi Lansia*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- De Mello, Antohony. *Dipanggil untuk Mencinta*. Penerj. Y. Wartaya Winangun. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1995.
- _____. *Mencari Tuhan dakam segala: Refleksi atas latihan Rohani St. Ignatius Loyola*. Penerj, Antonius Puspo Kuncoro dan Karel Wilhelmus. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Diownney, Michael. *Understanding Christian Spirituality*. New York: Paulist Press, 1997.
- Farmer, William R, ed. *The International Bible Commentary*. Philippines: Claretian Publication, 1998.
- Go. Piet. *Paroki Menurut Hukum Gereja*. Malang: Penerbit Dioma. 1990.
- _____. *Hidup dalam Roh*. Malang: Karmelindo, 1990.
- Hamma, F. *Krisis di Tengah Umur*. Yogyakarta: Kanisus, 2008.
- Holmes, Urban T. *Spirituality for Ministry*. San Fransisco: Herper & Row Press, 1992.
- Hutahean, Wendy Sepmady. *Kepemimpinan Pastoral*. Malang: Ahlimedia Press, 2020.
- Indrakusuma, Yohanes. *Menuju Persatuan Cinta Kasih dengan Allah: Cita-Cita Rohani Yohanes dari Salib*. Cianjur: Pertapaan Santi Buana, 2008.
- Kieser, Bernard. *Panguyuban dengan Dasar Firman*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- _____. *Moral Dasar, Kaitan Iman dan Perbuatan*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Kirchberger, George. *Allah Menggugat: Sebuah Dogmatik Kristiani*. Maumere: Ledalero, 2007.
- Laksono, Moyang S “Sebatang Kara tapi Saudaranya di Seluruh Dunia”, dalam Intisari Seri Biografi, dari Wodowice sampai Worldwide: Jejak Langkah Paus Yohanes Paulus II. Eddy Suhendro. Ed. Jakarta: Intisari Mediatama, 2005.
- Martasudjita, Emanuel. *Penghantar Liturgi: Makna, Sejarah, dan Teologi Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- _____. *Persahabatan Secara Kristiani*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.

- Martasudjita, Emanuel. *Sakramen-Sakramen Gereja, Tinjauan Teologis Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Malinski, Mieczyzslaw. *Pope John Paul II: The Life of Karol Wojtyla*. New York: The Searbury Press, 1979.
- Phang, Beny. *Seekor Ulat yang Diubah Allah; Warisan Rohani Santa Theresia dari Avilla Bagi Zaman ini*. Malang: Penerbit Karmelindo, 2019.
- Panggaribuan, Anna., Daniel L. Manalu, dan Herman Nainggolan. *Bunga Rampai Pastoral Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020.
- Paulus II. Yohanes, Kurnia dan Misteri, Ulang Tahun ImamatKu yang Ke-50. Penerj. J. Hadiwikarta. Jakarta: Obor, 1997.
- Powel, John. *Cinta Tak Bersyarat*. Penerj. Yulia Gunawan. Yogyakarta: Cipta Loka Caraka, 2000.
- Purnomo, Aloysius Budi. *Membangun Jemaat yang Hidup dalam Roh Kudus*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1999.
- Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Riyanto, Armada, ed. *Katolisitas Dialogal: Kumpulan Ajaran Sosial Gereja*. Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- Seran, Yulianus. *Pengembangan Komunitas Basis; Cara Baru Menjadi Gereja dalam Rangka Evagelisasi Baru*. Yogyakarta: Pustaka Nusatama, 2007.
- Semiun, Yustinus. *Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Setiyorini, Erni. *Asuhan Keperawatan Lanjut Usia dengan Penyakit Degeneratif*. Malang: Media Nusa Kreatif, 2018.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharto A, Sandiwan dan Eddy Suhendro. *Ziarah Sang Abdi, Bapa Suci Yohanes Paulus II*. Jakarta: Panitia Penyambutan Sri Paus, 1989.
- Sujoko, Albertus. *Identitas Yesus dan Misteri Manusia*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Weigel, George. *Witness to Hope; Biography of John Paul II*. New York: Cliff Street Books, 1999.

Widyamartaya, A. *Dari Roma Untuk Lansia*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.

Xiong, Pang Kim. *Seri Tokoh Dunia 45: Paus Yohanes Paulus II*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008.

III. JURNAL

Agreaini, Dewi. "Interprestasi Pastoral Inklusif dan Berkeadilan Sosial pada Upacara Pembasuhan Kaki di Puspas KAJ Samadi". *Jurnal Pelayan Pastoral*, 5:1, April 2024.

Aini, Dwi N. dan Widya Puspitasari. "Hubungan Fungsi Kognitif dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Kelurahan Barusari Kecamatan Semarang Selatan". *Jurnal Keperawatan*, 7:1, Januari 2016.

Brzeziński, Mirosław. "The Value of Old Age in the Teaching of Pope Francis". *Religions*, 14:12, November 2023.

Coppen, Martin. "The Extended Parish". *Rural Theology* 3:2, April 2005.

Daeng, Zakeus Lio Nikolaus Anggal, and Maria Ina Kurnia. "Tantangan dan Strategi Pelayanan Diakonia Karitatif". *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral* 12:4, 2020.

Fachreza, Khaidir Ali dkk. "Analisis Komparatif antara Probability dan Nonprobability dalam Penelitian Pemasaran". *Jurnal Pajak dan Analisis Ekonomi Syariah*, 1:3, Juli 2024.

Hamonangan, Yogi Sinurat dan Robertus Septiandry. "Eksistensi Gereja Sinodal sebagai Sakramen Keselamatan Universal". *Rajawali*, 1:1, Oktober 2023.

Hatmoko, T.L. "Santo Yoseph sebagai Teladan Pastoral". *Jurnal Pelayan Pastoral*, 2:1 2021.

Hutagalung, Pitta Uli dan Krisda Mahdalena Sinaga. "Hukum Taurat Menurut Rasul Paulus dan Relevansinya". *Mitra Sriwijaya: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 4:1, Juli 2023.

Imeldawati, Tiur Lisdayani Simamora, dan Tumiasih Y. Margaretha. "Penyuluhan bagi Lansia: Sinergi dengan Gereja dalam Tugas Pelayanan kepada Lansia". *Areopagus: Jurnal Pendidikan dan Teologi Kristen*, 21:2, 2023.

Jewadut, Jean L. dan Fransiska R. Nirmala. "Peran Komunitas Basis Gerejawi bagi Efektivitas Pelaksanaan Karya Pastoral Partisipatif dan Kontekstual". *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*. 23:2, Oktober 2023.

- Margaret, Carmia. "Relasi Pendekatan Interpretasi Teologis Kitab Suci dengan Historis Kritis dan Teologi Biblika". *The New Perspective in Theology and Religious Studies*, 3:1, 2022.
- Martinus I. Yulius. "Reksa Pastoral Care Elaborasi Pendekatan Holistik bagi Pendampingan Lanjut Usia". *Forum*, 52:1, 2023.
- Masinambow, Yornan dan Yuansari O. Kansil. "Theologia Sistematis bagi Pendidikan Warga Gereja Lanjut Usia". *Elleos: Jurnal Teologi Pendidikan Agama Kristen*, 4:1, Juli 2024.
- Masut, Vinsensius R, dkk. "Tinjauan *Gaudium et Spes* tentang martabat manusia dalam Kasus Terorisme". *Jurnal Masalah Pastoral*, 10:2, Oktober 2022.
- Martasudjita, Emanuel. "Proses Inkulturasi Liturgi Indonesia". *Studia Philosophica et Theologia*, 10:1, Maret 2010.
- Misnaniarti. "Analisis Situasi Penduduk Lanjut Usia dan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial di Indonesia". *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8.2, Juli 2017.
- Muhammad, Nurdinah. "Memahami Konsep Sakral dan Profan dalam Agama-agama". *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 15:2, Oktober 2013.
- Nonseo, Angela Nofri dan Lina Sriwahyuni. "Empat Elemen Perayaan Liturgi dan Sakramen di Paroki Santa Perawan Maria dari Gunung Karmel". *In Theos: Jurnal Pendidikan dan Teologi*, 2:5, Mei 2022.
- Paende, Elvin. "Pelayanan terhadap Jemaat Lanjut Usia sebagai Pengembangan Pelayanan Kategorial." *Missio Ecclesia.*, 8:2, Oktober 2019.
- Palbeno, Venidora. "Peran Pastoral dalam Mendorong Kualitas Hidup yang Berarti bagi Lansia". *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 2:3, 2024.
- Rambe, Andreas dan Robertus Septiandry. "Pemberdayaan Umat Basis Pintu Membangun Gereja yang Membebaskan". *Seminar Nasional Filsafat Teologi*, 2:1, Oktober 2024.
- Rea, Albertus Magnus. "Kaum Awam Merasul di Tengah Dunia". *Atma Reksa: Jurnal Pastoral dan Kateketik* 2:2, 2021.
- Rusmanto, Ayub dan Bambang Dewandaru. "Pemberdayaan Kaum Awam dalam Pengembangan Pelayanan Gereja untuk Mewartakan Kabar Keselamatan". *Didasko: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2:2, 2022.
- Sasok, Deradjat M dan Imam Mahrudi. "Teknik Analisis SWOT dalam Sebuah Perencanaan Kegiatan". *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif*, 22:1, Januari 2023.

- Seuk, Getrudis dan Tomas L. Hatmoko. "Praksis Teologi Pastoral Paul Janssen dan Relevansinya dalam Pelayanan Awam pada Lansia". *Sapa: Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 9:1, Mei 2024.
- Situmorang, Mickhael H. dan Brian Marpay. "Kajian Pastoral Lansia sebagai Dasar Pelayanan Pendampingan terhadap Kaum Usia Emas di Lingkungan Gereja Kristen Oikoumene Indonesia (GKOI) Jemaat Perumnas II Bekasi". *Harvester: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen*, 7:2, Desember 2022.
- Situmorang, Merri N dan Endang Pasaribu. "Pemberdayaan Lansia dalam Pelayanan Gereja". *Jurnal Kadesi*, 5:1, April 2023.
- Suchomelová, Věra. "Pastoral Care in Homes for the Elderly: Selected Issues". *Caritas et Veritas*, 2:5, September 2015.
- Supiana, Nikolaus Anggal, dan Gervasius P. Masuri. "Partisipasi Umat dalam Pelayanan Pastoral bagi Kaum Lansia di Stasi St. Maria Perigiq", *Gaudium Vestrum*, 1:1. Juni 2017.
- Sutiyani dan Fibry J. Nugroho. "Kualitas Hidup Lanjut Usia dan Peran Gereja di Panti Jompo". *Nubuat: Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Katolik*, 1:4, September 2024.
- Tan, Paulus Satyo Istandar. "Pelayanan Kaum Awam dalam Gereja Katolik Roma". *Kariwari: Jurnal Pendidikan Agama Katolik dan Pastoral*, 1:1, Juli 2024.
- Tawa, Angelika Bule Maria Frameliza Zefanya, dan Ronisius Ronisius. "Partisipasi Orang Muda dalam Panca Tugas Gereja di Stasi Santo Petrus Belayan". *In Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 1:6, 2021.
- Tjatur Raharso, Alphonsus "Pengadilan Gerejawi yang Berbelas Kasih Sesudah MP Mitis iudex Dominus Iesus Cita-Cita dan Tantangan". *Seri Filsafat dan Teologi*, 25:24, 2015.
- Thomas, Michelle. "The Interprofesional Collaborative Parctice: Clergypersons and Mental Health Profesionals". *Pastoral Psychology*. 61:5, November 2012.
- Wuriningsih. Frasisca Romana dan Nerita Setyaningsih. "Ensiklik Fratelli Tutti sebagai Kunci Pemikiran dari Evangelii Mengenai Paroki sebagai Pusat Misi". *Studia Phillosophica et Theologica*, 23:2, Oktober 2023.
- Yese, S. Blasius. "Paroki dan Tanggungjawabnya Menurut Ketentuan Kitab Hukum Kanonik 1983". *Jurnal Magistra*, 2:1, Maret 2024.

IV. SKRIPSI

Tursina, Almiski. “Sikap Keluarga terhadap Lansia Non Produktif di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireun”. Skripsi, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwa dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh, 2023.

V. WAWANCARA

Florantina, Sabina. Wawancara langsung 9 Januari 2025.

Gawe, Wilhelmus, Wawancara langsung. 31 Desember 2025.

Kehi, Overus. Wawancara langsung. 11 Januari 2025.

Mariance, Sesilia. Wawancara langsung 4 Januari 2025.

Minda, Yasinta. Wawancara langsung. 7 Januari 2025.

Parera, Hengki. Wawancara per telepon seluler. 15 Januari 2025.

Prudentia, Maria. Wawancara langsung. 7 Januari 2025.

Sawi, Redemptus F. Wawancara Langsung. 31 Desember 2025.

Sawu, Amidius R. Wawancara langsung. 1 Januari 2025.

Susi. Theresia. Wawancara langsung. 7 Januari 2025.

Turu, Martinus. Wawancara langsung. 5 Januari 2025.

Wulogening, Maria Raymundus. 10 Januari 2025.

VI. INTERNET

Geriarati. “5 Masalah yang Mengintai Lansia, Apa Saja?”. 2 September 2019, diakses <https://www.geriatri.id/artikel/136/5-masalah-yang-mengintai-lansia>, diakses pada 10 Februari 2025.

Lisa. “Faith-Based Senior Care and Assisted Living”. *Seniorliving.org*. 20 Februari 2025, diakses <https://www.seniorliving.org/care/faith/>, diakses pada 14 Maret 2025

Paus Fransiskus “Ajak OMK Peduli Lansia”. *Hidup Katolik.com*. 29 Juli 2020, diakses <https://www.hidupkatolik.com/2020/07/29/47928/paus-fransiskus-ajak-omk-peduli-lansia.php>, diakses pada 20 Maret 2024.

Paus Fransiskus Menetapkan Hari Kakek Nenek Sedunia”, *HidupKatolik.com*, Februari 2021. <<https://www.hidupkatolik.com/2021/02/01/51552/paus-fransiskus-tetapkan-hari-kakek-nenek-dan-lansia-sedunia-lansia-adalah-anugerah.php>, diakses pada 20 Maret 2024.

Sariyanto, Obed. “ Mewujudkan Pelayann Inklusif sebagai Langkah Nyata Merangkul Anak Berkebutuhan Khusus.” *Kompasiana* 27 Januari 2025. <https://www.kompasiana.com/obedsariyanto7003/6796e65634777c59987dacf2/membangun-pelayanan-bagi-anak-berkebutuhan-khusus-dengan-pengertian?page=1&page_images=1, diakses pada 14 Maret 2025

Tarmizi, Siti M. “Indonesia Siapkan Lansia Aktif dan Produktif”. *SehatNegeriku.com*, 12 Juli 2024,<<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilismedia/20240712/2145995/indonesia-siapkan-lansia-aktif-dan-produktif/>,> diakses pada 10 Februari 2025.

Tim Katekese Paroki Cikarang. “Masa yang Sungguh Menguntungkan”. *Parokicikarang.id*, 17 September 2023, diakses <https://parokicikarang.or.id/detailpost/masa-yang-sungguh-menguntungkan#>, diakses pada 13 Maret 2025.